

## KONTRIBUSI KEMAMPUAN SUPERVISI AKADEMIK, DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN DITINJAU DARI STATUS SERTIFIKASI GURU

<sup>1</sup>I Nym.Seridana<sup>1</sup>, Nym.Natajaya<sup>2</sup>, Kdk.Rihendra Dantes<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: (Nyoman.seridana, nyoman natajaya, kadek.rihendra.dantes)@pasca.undiksha.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengetahui kontribusi kemampuan supervisi akademik, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran ditinjau dari status sertifikasi guru. Data dikumpulkan dengan kuesioner model skala likert dan instrumen penilaian kemampuan mengelola pembelajaran IPKG I dan IPKG II, analisisnya dengan analisis kovarian. Populasi penelitian guru SMA Negeri di kabupaten Tabanan, jumlah sampel 250, terdiri dari guru sudah sertifikasi 125, guru belum sertifikasi 125, dipilih berdasarkan *proporsional random sampling*. Rancangan penelitian *ex-post facto*. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru yang sudah sertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi: (1)  $F_{hitung}$  sebesar 108,426; (2) setelah kovariabel kemampuan supervisi akademik dikendalikan, dengan  $F_{hitung}$  61,827; (3) setelah kovariabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan dengan  $F_{hitung}$  113,420; (4) setelah kovariabel supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala dikendalikan, dengan  $F_{hitung}$  74,750, sumbangan efektif: supervisi akademik sebesar 54,9%, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 54,3%, (5) terdapat kontribusi supervisi akademik terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran,  $F_{hitung}$  145,204; (6) terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan  $F_{hitung}$  82,821; dan (7) terdapat kontribusi supervisi akademik dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan  $F_{hitung}$  86,333. Kesimpulan: status sertifikasi guru berkontribusi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran baik sebelum maupun sesudah kovariabel supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan.

Kata Kunci: supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan status sertifikasi guru.

### ABSTRACT

The aim of this study is to find out the contribution of the Ability academic supervision, and school principal's leadership style, toward the ability to manage learning viewed from teacher's certification status. The population consisted teachers of public senior high schools in Tabanan regency, with a sample of 250 teachers: 125 of them were certified and 125 uncertified who were selected through proportional random sampling technique. This study used ex-post facto design. The data were collected with Likert scale modeled questionnaire and questionnaires for assessing teacher's ability to manage learning (IPKG I and IPKG II), analyzed with covariance analysis. The results showed there was a difference in ability to manage learning between the certified teachers and the uncertified ones (1)  $F_{obs.} = 108.426$ ; (2) after the co-variable of the ability academic supervision was controlled, ( $F_{obs.} = 37.563$ ); (3) after the co-variable of school principal's leadership style was controlled, ( $F_{obs.} = 113.420$ ); (4) after the co-variables of the ability academic supervision and school principal's leadership style were controlled, ( $F_{obs.} = 74.750$ ); effective contribution: of the ability academic supervision 54.9% and of school principal's leadership style 54.3%; there was a contribution of: (5) the ability academic supervision toward the ability to manage learning ( $F_{obs.} = 145.204$ ); (6) school principal's leadership style toward the ability to manage learning, ( $F_{obs.} = 82.821$ ); and (7) the ability academic supervision and leadership style simultaneously toward the ability to manage learning (with  $F_{obs.} = 86.333$ ). It can be concluded that teacher's certification status

contributed toward the ability to manage learning both before and after the co-variables of the ability academic supervision and school principal's leadership style were controlled.

*Keywords:* ability academic supervision, school principal's leadership style, ability to manage learning, and teacher's certification status.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai permasalahan, salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang sering menjadi topik pembahasan di banyak pertemuan atau di media masa adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan yang sering disoroti adalah mutu pendidikan di sekolah dasar dan sekolah menengah. Berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah maupun *stakeholder* yang berkaitan dengan dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun dari berbagai indikator belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan. Dalam permen RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan pada hakekatnya pendidikan mempunyai fungsi : (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal mempunyai fungsi meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah terdiri dari banyak komponen antara lain: *stakeholdernya*, sarannya, orang tua siswa, masyarakat lingkungan dan budayanya yang kesemuanya itu saling berkaitan. Semua komponen – komponen itu harus ditingkatkan kalau menginginkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan. *Stakeholder* meliputi kepala sekolah tentang pola kepemimpinan, guru meliputi kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian, tenaga administrasi meliputi sikap, tanggungjawab dan kemampuan ICT dan siswanya dengan berbagai kewajiban

seorang siswa. Sarana meliputi kurikulum sekolah, ruang belajar, sumber belajar, alat-alat yang berbasis ICT, perpustakaan, dan laboratorium beserta isinya.

Agar mutu pendidikan meningkat maka harapan-harapan yang diinginkan antara lain: (1) guru melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, termasuk meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran; (2) Pelaksanaan supervisi di sekolah oleh kepala sekolah semestinya dilakukan dengan optimal; (3) Kepala sekolah agar menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik dalam pengelolaan sekolah; (4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung peningkatan mutu sekolah; (5) Terwujudnya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan bertambahnya kesejahteraan guru-guru melalui sertifikasi, karena dengan terpenuhinya kesejahteraan guru maka, akan memberikan ketenangan bagi guru dalam melaksanakan tugas, sehingga memberikan proses pembelajaran lebih optimal. Adanya dukungan dari komite, orang tua siswa, masyarakat, dan lingkungan sekolah yang memberikan dukungan untuk meningkatkan mutu sekolah termasuk peningkatan prestasi belajar siswa.

Pemerintah berusaha meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk kemampuan mengelola pembelajaran dengan berbagai langkah di antaranya menerbitkan peraturan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Dalam peraturan ini guru diharapkan profesional : (1) merencanakan proses pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran dan (3) penilaian hasil pembelajaran.

Sampai saat ini, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Belum ada Alat secanggih apapun yang dapat

menggantikan peran guru, karena ada hal yang mendasar di dalam hati seorang guru yaitu yang berupa hati nurani yang menyebabkan peran guru tidak bisa digantikan dengan alat tertentu. Ada empat kompetensi dasar bagi seorang guru yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi professional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Mutu pendidikan tergantung pada mutu guru dan pemahamannya terhadap kurikulum (Oemar Hamalik, 2013: 9). Usaha pemerintah meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerbitkan: (1) Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru, (2) Permendiknas Nomor 18 tahun 2007, tentang sertifikasi guru jelas disebutkan bahwa guru yang telah disertifikasi wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Singkatnya guru yang sudah sertifikasi merupakan guru profesional dalam melaksanakan tugasnya. Yaitu guru yang mempunyai kemauan dan komitmen kinerja optimal, kemampuan mengelola pembelajaran yang optimal juga.

Undang undang nomor 20 tahu 2003 menegaskan: 1) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. 2) Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional, sehingga dituntut terus menerus untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan perkembangan jaman dan tuntutan global sehingga dapat bersaing secara optimal di

semua tingkat mulai dari lokal, nasional, regional bahkan sampai pada tingkat internasional.

Ada banyak langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu guru agar menjadi guru yang professional, di antaranya dengan meningkatkan intensitas dan kualitas supervisi akademik. seperti tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah, yang mensyaratkan agar kepala sekolah melaksanakan kompetensi supervisinya. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0173/O/1983 dan No. 0304/O/1984 yang mengatur secara rinci tentang tugas dari pengawas satuan pendidikan. Dalam keputusan tersebut diamanatkan bahwa tujuan kepengawasan kependidikan adalah untuk membina pengelolaan sekolah yang meliputi: administrasi, pembelajaran, dan hubungan dengan masyarakat lingkungan. Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Peningkatan kompetensi professional guru berarti meningkatkan pula kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran.

Selain faktor internal guru yang mempengaruhi kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, ternyata masih ada faktor – faktor eksternal guru ikut mempengaruhi kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, yaitu : (1) gaya atau pola kepemimpinan kepala sekolah, (2) kesejahteraan kehidupan guru itu sendiri, (3) kebijakan – kebijakan pendidikan, (4) peran serta orang tua dan masyarakat, (5) pengaruh lingkungan sekolah, (6) kelengkapan saran dan prasarana, (7) pengawasan penyelenggaraan pendidikan, dan (8) pengawasan dan pembinaan proses pembelajaran berupa supervisi akademik. Gaya atau pola kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan tugas utama guru adalah mengelola proses pembelajaran seperti yang

diamanatkan pada Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2007 tentang kepala sekolah diamanatkan bahwa kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi, di antaranya (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) kualitas pelaksanaan supervisi akademik, (2) intensitas supervisi akademik, (3) kemampuan guru mengelola pembelajaran sesuai tuntutan permen nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses agar dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh, (4) faktor kesejahteraan guru melalui sertifikasi guru, (5) gaya kepemimpinan kepala sekolah, (6) minat belajar siswa, (7) peran serta dari komite sekolah, lingkungan sekolah, dan adat budaya masyarakat disekitar, (8). sarana dan prasara sekolah, (9) kemampuan guru menggunakan media ICT, (10) Sistem pendidikan yang berlaku.

Batasan masalah pada penelitian ini: (1) Perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara yang guru sudah disertifikasi dengan guru yang belum disertifikasi, (2) Perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara yang sudah disertifikasi dengan yang belum disertifikasi berdasarkan kontribusi kemampuan supervisi akademik, (3) perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru yang sudah disertifikasi dengan guru yang belum disertifikasi berdasarkan kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, (4) perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru yang sudah disertifikasi dengan guru yang belum disertifikasi berdasarkan kontribusi kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, (5) Kontribusi kemampuan supervisi akademik terhadap kemampuan mengelola pembelajaran, (6) Kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola

pembelajaran, dan (7) besarnya kontribusi kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan.

Kementrian Pendidikan Nasional (2011: 8) *Supervisi Akademik* menyatakan Supervisi akademik merupakan proses pemberian bantuan kepada guru dalam rangka mengembangkan kemampuan guru mengelola pembelajaran. (4) Segiovani, 1987 dalam (Prasojo dan Sudiyono, 2011: 82) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan melihat kondisi nyata aktivitas guru di kelas menyangkut kelebihan dan kekurangan guru mengelola pembelajaran dalam mencapai tujuan. (5) Maryono (2011: 5) menyatakan bahwa supervisi akademik berfungsi sangat penting untuk perbaikan pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan. (6) Weingartner, 1973; Alfonso dkk, 1981; Glickman, 2007 dalam (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011) *Supervisi Akademik* menyatakan bahwa supervisi akademik berfungsi membantu meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. Kemampuan supervisi akademik menentukan tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Semakin baik kualitas supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru maka semakin tinggi kemampuan guru mengelola pembelajaran yang ditunjukkan guru. Sebaliknya semakin rendah kualitas supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maka semakin rendah pula kemampuan mengelola pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru. (7) Wahab & Umiarsa, (2010: 79-89) dalam *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan perilaku kepala sekolah mempengaruhi bawahan dan mampu memprakarsai pemikiran baru dalam interaksi di sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, saran, input, aoutput,

proses dan prosedur kerja. Kepala sekolah harus memberikan dorongan, bimbingan, arahan bahkan penguatan untuk meningkatkan kinerja guru yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran. (8) Sri Hartatik (2012: 1-7) *artikel*, menyatakan bahwa pemimpin sangat berperan untuk keseluruhan kegiatan sekolah. (9) Kajian yang relevan I Nyoman Sumertha (2010) *Tesis Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Ditinjau dari status Sertifikasi Guru SMA Negeri Di Kabupaten Tabanan*, memperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja guru non sertifikasi dengan kinerja guru sertifikasi. terdapat perbedaan kinerja guru non sertifikasi dengan kinerja guru sertifikasi setelah kovariabel supervisi akademik dikendalikan. Widawati Ketut (2012) menyatakan terdapat determinasi supervisi akademik terhadap kinerja guru. Miasa I Made (2010) menyatakan terdapat perbedaan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar antar guru yang disupervisi antara non direktif dengan direktif. Anak Agung Tirta (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dengan pengelolaan kelas. Ngakan Ketut Tresnabudi (2009), *Tesis*, menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan seperti diatas dapat diduga terdapat: (1) perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi. (2) perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi setelah mengendalikan variabel kemampuan supervisi akademik. (3) perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi setelah mengendalikan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah. (4) perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi,

setelah variabel kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan secara simultan. (5) kontribusi kemampuan supervisi akademik terhadap kemampuan mengelola pembelajaran, (6) kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan Guru mengelola pembelajaran, dan (7) kontribusi kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di kabupaten Tabanan.

Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru yang sudah disertifikasi dengan guru yang belum disertifikasi, (2) mengetahui perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru yang sudah disertifikasi dengan guru yang belum disertifikasi setelah variabel kemampuan supervisi akademik dikendalikan, (3) mengetahui perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah disertifikasi dengan guru belum disertifikasi setelah variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan, (4) mengetahui perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah disertifikasi dengan guru belum disertifikasi setelah variabel kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan secara simultan, (5) mengetahui kontribusi kemampuan supervisi akademik terhadap kemampuan mengelola pembelajaran, (6) mengetahui kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran, (7) mengetahui kontribusi kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah jika dikendalikan secara simultan terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di kabupaten tabanan.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara kelompok guru sudah sertifikasi dengan kelompok guru belum sertifikasi,

(2) Terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara kelompok guru sudah sertifikasi dengan kelompok guru belum sertifikasi setelah variabel kemampuan supervisi akademik dikendalikan, (3) Terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara kelompok guru sudah sertifikasi dengan kelompok guru belum sertifikasi setelah variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan, (4) Terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru-guru yang sudah sertifikasi dengan guru-guru yang belum sertifikasi setelah kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dikendalikan secara simultan, (5) Terdapat kontribusi kemampuan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran, (6) Terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran, dan (7) Terdapat kontribusi kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jumlah populasi 671, jumlah sampel 250 yaitu 125 orang guru yang sudah sertifikasi dan 125 orang guru yang belum sertifikasi, dipilih berdasarkan *propositional random sampling*. Rancangan penelitian *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner model skala likert dan instrumen penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran IPKA I dan IPKG II. Uji prasyarat analisisnya meliputi uji: (1) normalitas, (2) linieritas, (3) multikolinieritas, (4) heterokdastisitas, (5) homogenitas, dan (6) autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis varian satu jalur, analisis kovarian (anakova), analisis regresi, dan multipel regresi dengan rumus product moment

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah instrumen yang memenuhi syarat validitas dan reliabelitas.

Dalam penelitian ini instrumen supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran sudah memenuhi prasyarat validitas dan reliabelitas, dengan tingkat validitas maupun tingkat reliabelitasnya tergolong sangat tinggi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

Deskripsi hasil penelitian meliputi:

a) deskripsi data supervisi akademik kelompok guru sudah sertifikasi. Nilai skor tertinggi 218 dari skor maksimum ideal 220, nilai skor terendah 143 dari skor minimum ideal 43, nilai skor mean adalah 185,37, median adalah 187,00, dan modus adalah 190. Kategori kemampuan supervisi akademik kelompok guru yang sudah sertifikasi tergolong sangat baik. Rinciannya sebagai berikut: skor kemampuan supervisi akademik sangat baik 89 orang ( 71,2%), kategori baik 34 orang ( 27,2%) dan kategori cukup 2 orang ( 1,6%).

b) deskripsi data gaya kepemimpinan kepala sekolah kelompok guru sudah sertifikasi sebagai berikut. Nilai skor tertinggi yang dicapai responden adalah 190 dari skor maksimum ideal 190, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 111 dari skor minimum ideal yang dicapai yaitu 38, nilai skor mean adalah 161,40, nilai skor median adalah 163,00 dan nilai skor modus 183. Kategori gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru yang sudah sertifikasi tergolong sangat baik. Rinciannya sebagai berikut: kategori sangat baik sebanyak 88 orang (70,40%), kategori baik sebanyak 33 orang (26,40%), dan kategori sedang sebanyak 4 orang (3,20%).

c) deskripsi data kemampuan guru mengelola pembelajaran kelompok guru sudah sertifikasi sebagai berikut. Nilai skor tertinggi yang dicapai responden adalah 213 dari skor maksimum ideal 215, sedangkan nilai skor terendah yang dicapai responden adalah 126 dari skor minimum ideal yang mungkin dicapai yaitu 43. Nilai skor mean adalah 186,70, skor median adalah 188,00 dan skor modus

adalah 191. Katagori kemampuan guru mengelola pembelajaran kelompok guru yang sudah sertifikasi tergolong sangat baik. Rinciannya sebagai berikut: kategori sangat baik sebanyak 107 orang (85,60%), kategori baik sebanyak 16 orang (12,80%), dan kategori sedang sebanyak 2 orang (1,60%).

d) deskripsi data supervisi akademik kelompok guru yang belum sertifikasi sebagai berikut. Nilai skor tertinggi yang dicapai responden adalah 209 dari skor maksimum ideal 220, sedangkan nilai skor terendah yang dicapai responden adalah 105 dari skor minimum ideal yang mungkin dicapai yaitu 44. Nilai skor mean adalah 171,72, skor median adalah 170,00 dan skor modus adalah 161. Katagori supervisi akademik kelompok guru yang belum sertifikasi tergolong baik. Rinciannya sebagai berikut: kategori sangat baik sebanyak 55 orang (44,0%), kategori baik sebanyak 63 orang (50,4%), dan kategori sedang sebanyak 7 orang (5,6%).

e) deskripsi data gaya kepemimpinan kepala sekolah kelompok guru belum sertifikasi sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai adalah 187 dari skor maksimum ideal 190, skor terendah responden adalah 114 dari skor minimal ideal 38. Katagori skor gaya kepemimpinan kepala sekolah kelompok guru belum sertifikasi adalah sangat baik. Rinciannya sebagai berikut. Dalam kategori sangat baik sebanyak 79 orang (63,20%), kategori baik sebanyak 38 orang (30,40%), dan kategori sedang sebanyak 8 orang (6,40%).

f) deskripsi data kemampuan guru mengelola pembelajaran kelompok guru yang belum sertifikasi sebagai berikut. Skor tertinggi yang dicapai responden adalah 196 dari skor maksimum ideal 215, skor terendah yang dicapai responden adalah 111 dari skor minimal ideal yang mungkin dicapai yaitu 43. Nilai skor mean adalah 166,86, skor median 169,00, skor modus 163. Katagori kemampuan guru mengelola pembelajaran kelompok guru yang belum sertifikasi adalah Baik. Rinciannya sebagai berikut: kategori sangat baik sebanyak 54 orang (43,20%),

kategori baik sebanyak 63 orang 50,40%, kategori sedang sebanyak 6 orang (4,80%), dan kategori kurang sebanyak 2 orang (1,60 %).

Uji prasyarat analisis:

(1) uji normalitas. Hasil penghitungan nilai signifikansi untuk kemampuan supervisi akademik kelompok guru sudah sertifikasi sebesar 0,200, Gaya kepemimpinan kepala sekolah kelompok guru sudah sertifikasi sebesar 0,179, kemampuan mengelola pembelajaran kelompok guru sudah sertifikasi sebesar 0,200, kemampuan supervisi akademik kelompok guru belum sertifikasi sebesar 0,200, gaya kepemimpinan kepala sekolah kelompok guru belum sertifikasi sebesar 0,200, dan kemampuan mengelola pembelajaran kelompok guru belum sertifikasi sebesar 0,196. Karena signifikansi untuk semua kelompok data di atas lebih besar dari 0,05, (0,200; 0,089; 0,151 > 0,05), maka disimpulkan bahwa data pada semua variabel tersebut berdistribusi normal.

(2) uji homogenitas. Dari hasil penghitungan pada tabel di atas dengan statistik *Base on Means* diperoleh signifikansi sebesar 0,110 dan 0,15. Karena signifikansi untuk kelompok data di atas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,110 > 0,05, dan 0,15 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dua kelompok data yakni kemampuan guru mengelola pembelajaran guru sudah sertifikasi ( $A_1Y$ ) dan kemampuan guru mengelola pembelajaran guru belum sertifikasi ( $A_2Y$ ) mempunyai variansi sama (homogen).

(3) uji linieritas.  $F_{hitung}$  supervisi akademik terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 139,471 sementara  $F_{tabel}$  adalah 3,88, dan  $F_{hitung}$  gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah 86,668 sementara  $F_{tabel}$  adalah 3,88. Dengan demikian prasyarat linieritas terpenuhi.

(4) uji multikolinieritas. Harga  $F_{hitung}$  dan harga korelasi multikolinieritasnya terpenuhi.

(5) uji heterokedastisitas. Dari uji heterokedastisitas Scatterplot diperoleh gambaran bahwa penyebaran skor

dimana titik-titik menyebar dan tidak berpola. Hal ini berarti memenuhi syarat heterokedastisitas.

Uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA negeri di kabupaten Tabanan adalah sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara kelompok guru sudah disertifikasi dengan guru yang belum disertifikasi dengan  $F_{hitung}$  108,426, sementara  $F$  tabel 3,88 (2) terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara kelompok guru yang sudah disertifikasi dengan kelompok guru yang belum disertifikasi setelah kemampuan supervisi akademik dikendalikan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 61,827, (3) terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara kelompok guru yang sudah disertifikasi dengan kelompok guru yang belum disertifikasi setelah Gaya kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan dengan  $F_{hitung}$  113,420, (4) terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara kelompok guru yang telah disertifikasi dengan kelompok guru yang belum disertifikasi setelah kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dikendalikan secara simultan dengan  $F_{hitung}$  74,750,  $F_{hitung}$  kemampuan supervisi akademik 33,976 dan  $F_{hitung}$  gaya kepemimpinan kepala sekolah 28,909, sumbangan efektif kemampuan supervisi akademik adalah 54,9% dan sumbangan efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 54,3%, (5) terdapat kontribusi kemampuan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran dengan  $F_{hitung}$  145,204, dan  $r$  hitung 36,9%. (6) terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan  $F_{hitung}$  82,821, dan  $r$  hitung 24,7%. (7) terdapat kontribusi supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan  $F$  hitung 86,333, SEX1 28,49 %, SEX2 12,21 %, dan SE total 40,7%.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi, dimana guru sudah sertifikasi menunjukkan kemampuan mengelola pembelajaran lebih baik dibanding guru belum sertifikasi. Dengan demikian sertifikasi guru berkontribusi terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di kabupooten Tabanan, (2) terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi setelah variabel kemampuan supervisi akademik dikendalikan, dimana kontribusi kemampuan supervisi akademik untuk kelompok guru sudah sertifikasi lebih baik dibandingkan dengan kelompok guru belum sertifikasi (katagorisasi skor kemampuan supervisi akademik kelompok guru sudah sertifikasi adalah sangat baik sedangkan skor kemampuan supervisi akademik kelompok guru belum sertifikasi adalah baik, (3) terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi setelah variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan, dimana kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk kelompok guru sudah sertifikasi lebih baik dibandingkan dengan kelompok guru belum sertifikasi (katagorisasi sangat baik kelompok guru sudah sertifikasi adalah 70,40% sedangkan katagorisasi sangat baik skor kemampuan supervisi akademik kelompok guru belum sertifikasi adalah 63,3%), (4) terdapat perbedaan kemampuan mengelola pembelajaran antara guru sudah sertifikasi dengan guru belum sertifikasi setelah variabel kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan dikendalikan secara simultan, dimana kontribusi kemampuan supervisi akademik lebih besar dibanding kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, ( $F_{reg}$  kemampuan supervisi akademik adalah sebesar 33,976 sedangkan  $F_{reg}$  gaya kepemimpinan



kepala sekolah adalah sebesar 28,909), (5) terdapat kontribusi kemampuan supervisi akademik terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di kabupaten Tabanan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 145,204, (6) terdapat kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di kabupaten Tabanan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 82,821, dan (7) terdapat kontribusi kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri 1 Tabanan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 86,583, sumbangan efektif (SE) kemampuan supervisi akademik 70,3% , sumbangan efektif (SE) gaya kepemimpinan kepala sekolah 29,7%, sumbangan efektif (SE) secara simultan kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran para guru pada SMA negeri di kabupaten Tabanan adalah 40,07%. Dari hasil penelitian ini yang didukung dengan landasan teori dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa pengendalian Variabel kemampuan supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru berkontribusi terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di kabupaten Tabanan. Dengan demikian variabel kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan untuk kelompok guru yang sudah sertifikasi berkategori sangat baik dan untuk guru yang belum sertifikasi berkategori baik. Namun demikian ini belum berarti bahwa mutu guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan sudah tergolong sangat baik atau baik, karena masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mengelola pembelajaran guru.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah: (1) kemampuan guru mengelola pembelajaran untuk guru yang sudah sertifikasi berkategori sangat baik, dan katagori kemampuan mengelola pembelajaran guru belum sertifikasi adalah baik, dimana secara simultan sumbangan efektif kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan mengelola pembelajaran adalah 40,7%. Ini berarti kemampuan mengelola pembelajaran para guru SMA negeri di kabupaten Tabanan belum optimal, karena itu perlu dilakukan usaha peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran guru. (2) Dari hasil penelitian yang didukung oleh landasan teori dan kajian penelitian yang relevan yaitu kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru. Oleh sebab itu para kepala sekolah pada SMA negeri di kabupaten Tabanan harus secara berkala dan terencana melaksanakan supervisi akademik. (3) Para kepala sekolah juga seharusnya memahami dan menerapkan gaya kepemimpinan kepala sekolah agar membantu meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. (4) Sertifikasi guru ternyata juga berkontribusi terhadap kemampuan mengelola pembelajaran. (5) Guru sebagai bagian yang sangat penting dalam pendidikan, komponen yang paling banyak menerima manfaat dari supervisi akademik harus berani dan siap menerima masukan dari para supervisor.

#### **Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Saran Bagi Guru Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik dan baik, maka hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru-guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan agar kemampuan guru mengelola pembelajarannya dapat ditingkatkan secara optimal adalah; (1) guru wajib

menguasai standar kompetensi guru seperti yang dipersyaratkan berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan permen standar proses nomor 41 tahun 2007, (2) guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan derajat komitmen dan derajat abstraksi sehingga mampu menempatkan diri pada kwadran guru profesional, (3) guru hendaknya mau dan mampu menerima pembinaan dari kepala sekolah, dari pengawas sekolah dan pejabat berwenang lainnya guna kepentingan peningkatan kinerja, sehingga dapat memberikan pelayanan terhadap proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, (4) guru hendaknya dapat mengikuti kemajuan jaman dengan belajar dari berbagai sumber, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baik untuk kepentingan pembelajaran maupun untuk pengembangan diri, (5) guru hendaknya bersedia menerima kritik dan saran serta dapat memberi masukan positif untuk kepentingan pengembangan pendidikan, (6) pengembangan kemampuan mengelola pembelajaran guru pada SMA Negeri di Kabupaten Tabanan, perlu secara terus menerus harus diupayakan peningkatannya dengan jalan guru semestinya merespon positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik di sekolah baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas pendidikan. Guru semestinya memanfaatkan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah karena secara teori maupun hasil penelitian menyatakan bahwa hakekat supervisi adalah kegiatan membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya, dan (7) bagi guru yang sudah disertifikasi disarankan agar semakin meningkatkan kompetensinya diantaranya kemampuan mengelola pembelajaran karena dari hasil penelitian dan tujuan sertifikasi adalah untuk menghasilkan guru yang profesional. Sedangkan guru yang belum disertifikasi juga disarankan untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran sehingga pada akhirnya juga ikut andil dalam peningkatan mutu pendidikan. 2) Saran Bagi Kepala Sekolah khususnya kepala sekolah SMA Negeri di

kabupaten Tabanan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dimana variabel kemampuan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru maka para kepala sekolah disarankan agar melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara berkelanjutan dengan memperhatikan tahapan-tahapan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Dalam kegiatan supervisi akademik kepala sekolah mesti juga memperhatikan tujuan, fungsi, kualitas, dan prinsip supervisi akademik. Dari hasil penelitian juga diperoleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi positif terhadap kemampuan mengelola pembelajaran guru, maka para kepala sekolah semestinya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah agar kemampuan mengelola pembelajaran guru semakin meningkat. 3) Kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tabanan disarankan sebagai berikut: Hasil penelitian menemukan bahwa supervisi akademik, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi positif dan signifikan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran-guru SMA Negeri di Kabupaten Tabanan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran supervisi akademik dari kepala sekolah sangat besar terhadap upaya meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Kepala sekolah dan guru merupakan komponen sekolah yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan sebagai pemegang kebijakan dibidang pendidikan terutama dalam perekrutan kepala sekolah dan pengawas hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka rekrutmen, penempatan dan pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru SMA Negeri di lingkungan pemerintah Kabupaten Tabanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, J.M. 2012. Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah. Jogjakarta: Diva
- Candiasa, Made, 2007. *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2009. Pembangunan Pendidikan SMA. Jakarta: Depdiknas
- Haryati, M.S. 2006. Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Peraturan Pemerintah R I Nomor 74. 2008. *Tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas. 2011. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas
- Koyan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kiswan. 2012. *Artikel Supervisi Pendidikan*
- Miasa. 2010. Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar Pada sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Tabanan. Tesis. Singaraja: Pascasarjana Undiksha.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tirta, A.A. 2008. Hubungan Antara Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Pengalaman Kerja Guru terhadap Pengelolaan Kelas Pada SMP Negeri Di Kecamatan Tabanan. *Tesis*. Sinagraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Permendiknas Nomor 41. 2007. *Tentang Standar Proses*. Jakarta
- Sumertha. 2010. Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Dan Etos Kerja
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yopgyakarta: Andi Offset.
- Permendiknas Nomor 18. Tahun 2007. *Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas
- Prasojo, L.D dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Pemerintah RI
- Wahab, A.A. 2010. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta
- Yuliana, L. 2012. *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah*. Artikel